

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia di Indonesia. Setiap individu memiliki hak untuk mendapat pendidikan yang memungkinkannya untuk terus berkembang. Pendidikan dianggap sebagai proses penting dalam pengembangan diri yang memungkinkan individu untuk hidup dan berkontribusi dalam kehidupan. Manusia dididik agar menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat bagi negara dan bangsa. Pendidikan dimulai pertama kali dalam lingkungan keluarga, yang juga dikenal sebagai pendidikan informal. Pendidikan ini diperoleh melalui pengalaman sehari-hari sejak individu lahir hingga akhir hayatnya, dan pendidikan berlangsung sepanjang hidup. Oleh karena itu, peran keluarga sangat penting bagi perkembangan anak. Orang tua mengajarkan banyak hal seperti etika dan cara menghormati sesama manusia. Di lingkungan sekolah, atau pendidikan formal, sekolah berfungsi sebagai lembaga resmi yang bertanggung jawab mendidik. Sekolah memiliki peran penting sebagai tempat di mana guru dan siswa dapat bertukar pengetahuan dan pengalaman.

Guru memiliki tugas yang besar yang mana guru harus berusaha agar pembelajaran yang di sampaikan bisa diterima dengan baik oleh peserta didik dan dapat menarik minat belajar peserta didik. Guru bertugas mendidik dan juga

membina para peserta didik menjadi manusia yang dewasa agar dapat bertanggung jawab, maka dengan ini kepribadian pada anak bisa berkembang dengan baik. dan lingkungan masyarakat (Pendidikan Nonformal) lingkungan masyarakat sangat memiliki pengaruh yang sangat besar, jika masuk kedalam lingkungan yang baik maka yang akan didapatkan adalah dampak positif maka begitupun sebaliknya.

Dalam upaya meningkatkan potensi diri yang dimiliki oleh manusia baik itu SMA ataupun SMK dapat ditempuh melalui sebuah kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar merupakan sesuatu yang bernilai edukatif, dimana nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik (Fiktoyana, 2018). dalam hal ini berarti keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai suatu tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses belajar mengajar yang dialami siswa sebagai peserta didik, jika dilihat secara psikologis belajar merupakan proses perubahan misalnya seperti, perubahan tingkah laku dapat dilihat dari interaksi dengan lingkungan di sekitar. Prestasi belajar merupakan salah satu aspek tercapainya tujuan pendidikan nasional. Prestasi belajar dari peserta didik dapat dipengaruhi dari beberapa faktor yaitu ada faktor dari dalam diri dan faktor dari luar diri peserta didik, salah satu faktor yang paling penting untuk meningkatkan prestasi belajar yaitu motivasi dan disiplin belajar.

Sistem pendidikan di Indonesia terdiri dari tiga tingkatan, yaitu pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Pendidikan menengah dibagi menjadi Sekolah Menengah Umum (SMU) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan tinggi, kreativitas, produktivitas, dan kemampuan untuk bekerja sesuai dengan bidang spesialisasi yang mereka pelajari. SMK fokus pada

pengembangan keterampilan praktis siswa, adaptasi dalam lingkungan kerja, identifikasi peluang kerja, dan persiapan untuk masa depan. SMK memiliki peran penting dalam mempersiapkan siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk bekerja sesuai dengan bidang keahlian mereka, sehingga mereka memiliki kemampuan beradaptasi yang baik dan daya saing tinggi di pasar kerja. Harapan masyarakat terhadap pendidikan kejuruan adalah agar lulusan SMK memiliki kompetensi yang sesuai dengan spesialisasi mereka sehingga dapat diterima di dunia kerja atau bahkan menjalankan usaha sendiri.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat cenderung lebih tekun dan gigih dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Mereka merasa terdorong untuk mencapai hasil yang baik, bukan hanya untuk memenuhi ekspektasi orang lain, tetapi juga untuk memenuhi ekspektasi diri mereka sendiri. Dalam kasus instalasi penerangan listrik, motivasi belajar yang tinggi dapat mendorong siswa untuk memahami aspek-aspek teknis dengan mendalam, memecahkan masalah yang mungkin muncul, dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan dunia industri. Namun, dalam realita pendidikan, motivasi belajar tidak selalu konsisten. Faktor-faktor seperti kurangnya minat terhadap materi pelajaran, kurangnya penghargaan atau penguatan dari lingkungan, atau ketidakjelasan mengenai suatu materi dengan kehidupan nyata dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana meningkatkan dan mempertahankan motivasi belajar siswa dalam konteks pembelajaran instalasi penerangan listrik di SMK Negeri 3 Singaraja.

Dalam perjalanan pendidikan, banyak faktor yang dapat memengaruhi pencapaian hasil belajar siswa, dan salah satunya adalah disiplin belajar. Disiplin

belajar mencakup kemampuan siswa untuk mengatur waktu dengan baik, menjaga konsistensi dalam menjalankan tugas-tugas pembelajaran, dan mengelola gangguan yang mungkin muncul selama proses belajar. Disiplin belajar menjadi fondasi yang penting bagi siswa untuk mendalami konsep-konsep teknis yang kompleks, seperti instalasi penerangan listrik. Ketika siswa memiliki disiplin belajar yang tinggi, mereka mampu menjaga fokus pada materi pelajaran, mengikuti jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan, serta mengatasi tantangan yang mungkin muncul selama proses belajar. Dalam konteks instalasi penerangan listrik, di mana pengetahuan teknis dan keterampilan praktis memiliki peran penting, disiplin belajar dapat membantu siswa merespon dengan baik terhadap materi yang disajikan dalam lingkungan belajar yang serius dan terstruktur. Namun, kenyataan dalam dunia pendidikan, disiplin belajar sering kali menjadi tantangan. Gangguan-gangguan dari lingkungan, kurangnya pengelolaan waktu yang efektif, atau kurangnya motivasi internal dapat mengganggu kemampuan siswa untuk menjaga disiplin belajar yang baik. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana disiplin belajar berkontribusi terhadap hasil belajar siswa dalam konteks instalasi penerangan listrik di SMK Negeri 3 Singaraja.

Menurut (Yasin, 2011) dikatakan bahwa disiplin adalah bentuk kepatuhan kepada peraturan dan tata tertib, disiplin dibagi menjadi dua yaitu ada disiplin dalam waktu dan disiplin dalam perbuatan. Disiplin dalam belajar memiliki beberapa tujuan yaitu untuk membiasakan diri dan meningkatkan kesadaran peserta didik untuk lebih mentaati peraturan, menjadikan proses pembelajaran agar lebih kondusif dan bermanfaat apabila peserta didik berada pada lingkungan masyarakat. Sebagaimana diketahui disiplin berkaitan dengan peraturan, seseorang akan

dianggap disiplin apabila sudah benar-benar sanggup dan mau menerapkan aturan tersebut tanpa unsur paksaan.

Motivasi belajar dan disiplin belajar merupakan dua aspek yang saling terkait dan berkontribusi terhadap hasil belajar siswa. Motivasi belajar berperan dalam mendorong siswa untuk merasa tertarik, termotivasi, dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, berpartisipasi dalam diskusi, dan berusaha mencari pemahaman mendalam tentang materi yang dipelajari.

Disiplin belajar, di sisi lain, memainkan peran penting dalam membentuk perilaku belajar siswa. Kemampuan untuk mengelola waktu, mengikuti jadwal belajar, dan menghindari gangguan yang tidak perlu adalah bagian dari disiplin belajar yang diperlukan. Siswa yang memiliki disiplin belajar yang baik akan lebih efektif dalam memusatkan perhatian pada pembelajaran, menyelesaikan tugas-tugas dengan kualitas yang baik, dan merencanakan strategi belajar yang efisien.

Namun, hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 3 Singaraja menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang kurang dalam hal kedisiplinan belajar. Hal ini terlihat dari beberapa siswa yang sering telat masuk ke ruangan kelas setelah jam istirahat berakhir. Selain itu, ada juga siswa yang sering terlambat berangkat ke sekolah dan bahkan ada yang memilih untuk bolos dan tidak datang sama sekali, hal ini bisa dilihat dalam dokumentasi yang ada dilampiran 12.

Dalam lingkungan pembelajaran instalasi penerangan listrik di SMK Negeri 3 Singaraja, kontribusi motivasi belajar dan disiplin belajar sangat penting. Motivasi belajar yang kuat dapat mendorong siswa untuk mengatasi hambatan

belajar, menggali konsep-konsep teknis dengan lebih dalam, dan terlibat dalam eksplorasi kreatif. Disiplin belajar yang baik akan membantu siswa dalam merencanakan waktu belajar yang optimal, mengerjakan tugas dengan konsistensi, serta memastikan bahwa proses belajar terstruktur dan produktif.

Namun, dalam kenyataan dunia pendidikan, motivasi belajar dan disiplin belajar tidak selalu dapat dijaga dengan konsisten. Faktor-faktor eksternal dan internal, seperti perubahan minat siswa atau tekanan dari lingkungan, dapat mempengaruhi kontribusi mereka terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, perlu pemahaman yang mendalam tentang bagaimana faktor-faktor ini berinteraksi dan berkontribusi dalam konteks pembelajaran instalasi penerangan listrik.

Hasil pembelajaran dalam teknik instalasi penerangan listrik di kalangan siswa masih mengalami prestasi yang relatif rendah karena tingkat motivasi belajar siswa yang belum mencapai puncaknya. Ini terlihat saat jeda istirahat berakhir, di mana masih ada banyak siswa yang terlibat dalam aktivitas di luar kelas. Bahkan saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran, masih ada beberapa siswa yang terlibat dalam aktivitas lain yang mengalihkan perhatian dari materi yang sedang disampaikan. Karena alasan ini, menjadi tanggung jawab para pendidik untuk menginspirasi semangat belajar para siswa. Dengan memberikan arahan atau motivasi, guru dapat memberikan perasaan bahwa setiap siswa dihargai dan diperhatikan. Ini akan mendorong siswa untuk lebih fokus dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan begitu, proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan tujuan belajar dapat dicapai secara lebih efektif.

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur seberapa pengaruhnya motivasi belajar dan disiplin terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri 3 Singaraja.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan ada beberapa faktor permasalahan yaitu sebagai berikut :

1. Kurangnya disiplin belajar menjadi permasalahan ada beberapa siswa yang tidak menerapkan sikap disiplin saat sudah berada di lingkungan sekolah yang mana data ini saya dapatkan dari melakukan observasi secara langsung dan wawancara terhadap guru yang ada di SMK Negeri 3 Singaraja yang sudah penulis lampirkan dokumentasi pada lampiran 12.
2. Kurangnya pengetahuan mengenai jurusan yang di ambil dan tujuan kerja atau masa depan siswa karena pada saat memilih program keahlian siswa hanya sekedar memilih dan tidak sesuai dengan minat bakat dan tujuan karirnya yang menyebabkan siswa tidak dapat melihat kaitan Antara materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari atau masa depan siswa, hal ini menjadi penyebab siswa merasa kurang termotivasi untuk belajar. Data hasil survey ini didapatkan dalam proses wawancara dan penulis lampirkan dokumntasi pada lampiran 12.
3. Gangguan karena adanya ketersediaan teknologi hal ini terbukti dari pada saat guru menjelaskan materi siswa tidak memperhatikan guru. siswa sibuk dengan aktivitas lain seperti bermain handphone sehingga tingkat konsentrasi siswa menurun. dan gangguan lainnya dari dalam maupun luar kelas dapat mengalihkan perhatian siswa dari proses pembelajaran. Data didapatkan pada saat melakukan observasi secara langsung dan penulis lampirkan dokumentasi pada lampiran 12.

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka ruang lingkup yang dibahas akan dibatasi sehingga pembahasan masalah akan lebih menjadi spesifik, batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini akan difokuskan pada motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap mata pelajaran instalasi penerangan listrik.
2. Analisis disiplin belajar akan terbatas pada tingkat kedisiplinan siswa selama proses pembelajaran instalasi penerangan listrik. Faktor-faktor eksternal yang memengaruhi disiplin belajar, seperti rutinitas harian siswa, hanya akan diperhitungkan dalam batasan tertentu.
3. Hasil belajar yang menjadi fokus adalah pemahaman siswa terhadap materi instalasi penerangan listrik. Penelitian tidak akan mempertimbangkan faktor-faktor eksternal lain yang dapat memengaruhi hasil belajar, seperti kondisi kesehatan atau dukungan orang tua.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran instalasi penerangan listrik pada siswa SMK Negeri 3 Singaraja secara signifikan?
2. Apakah terdapat kontribusi disiplin belajar terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran instalasi penerangan listrik pada siswa SMK Negeri 3 Singaraja secara signifikan ?



3. Apakah terdapat kontribusi motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik di SMK Negeri 3 Singaraja secara signifikan?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dibuat Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran instalasi penerangan listrik pada siswa SMK Negeri 3 Singaraja secara signifikan.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana kontribusi disiplin belajar terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran instalasi penerangan listrik pada siswa SMK bidang teknik di Singaraja secara signifikan.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kontribusi motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik di SMK Negeri 3 Singaraja secara signifikan.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka dapat dibuat manfaat dari tujuan penelitian ini yaitu:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Dengan dilakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi berarti dengan menyediakan wawasan yang lebih mendalam mengenai keterkaitan antara motivasi belajar, disiplin belajar, dan hasil belajar di lingkungan pembelajaran kelistrikan siswa SMK Negeri 3 Singaraja. Hasil temuan ini

diharapkan dapat memperluas pengetahuan yang telah ada sebelumnya dan menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut dalam bidang pendidikan dan psikologi.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a) Manfaat bagi penulis**

Selama pelaksanaan penelitian, penulis akan terlibat secara mendalam, dan dapat mengetahui fakta-fakta yang ada di lapangan untuk menambah pengalaman dan pengetahuan baru. Melalui penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambah ilmu dan wawasan terkait kontribusi motivasi belajar dan hasil belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran instalasi penerangan listrik siswa SMK.

### **b) Manfaat bagi guru**

Guru dapat memanfaatkan penelitian ini untuk mengidentifikasi siswa yang membutuhkan dukungan tambahan dalam hal motivasi belajar atau disiplin belajar. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

### **c) Manfaat bagi sekolah**

Dapat mengubah kebijakan-kebijakan pembelajaran yang ada di sekolah tentang efektivitas model pembelajaran yang sedang digunakan. Jika ditemukan bahwa model pembelajaran saat ini kurang efektif, sekolah dapat mengambil langkah-langkah untuk merancang atau mengadopsi model pembelajaran yang lebih baik